BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk hidup dalam kehidupannya pasti selalu mengalami perkembangan yang disebut dinamis. Setiap manusia yang hidup di dunia ini selalu mengalami berbagai realita kehidupan yang setiap masanya mempunyai tantangan dan pergumulan yang harus dihadapi dan tidak bias dihindari. Salah satu realita kehidupan yang tidak bisa dihindari oleh manusia manapun yaitu kematian. Pada umumnya kematian seseorang menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi para keluarga dan kerabat yang ditinggalkan, sehingga suasana yang ditimbulkan pun terkesan sunyi dan penuh duka.

Suku Toraja memiliki tradisi yang berbeda dalam mengekspresikan kesedihan mereka akibat ditinggalkan oleh keluarga atau kerabat terdekat mereka untuk selama-lamanya (meninggal). Berbeda dengan arak-arakan yang dilakukan dalam upacara Rambu Solo', ada satu fenomena baru yang muncul secara tiba-tiba yaitu melakukan konvoi pada saat menjemput jenazah secara arak-arakan dijalanan.

Dalam pengamatan awal penulis informasi yang penulis dapatkan melalui wawancara awal adalah bahwa iring-iringan kendaraan atau konvoi dalam penjemputan jenazah mulanya hanya dilakukan oleh pihak keluarga saja, tetapi seiring berjalannya waktu mulai banyak yang ikut

melakukan penjemputan jenazah ini meskipun bukan dari pihak keluarga. Hal ini dilakukan karena adanya rasa simpati yang mereka rasakan bersama keluarga yang berduka, dan juga sebagai rasa penghormatan terakhir bagi mendiang atas kebaikan yang pernah dilakukan selama hidupnya.[[1]](#footnote-2)

Dalam kehidupannya manusia disebut juga sebagai makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan orang lain dan saling bergantung satu sama lain untuk menjaga keutuhan masyarakat.[[2]](#footnote-3) Salah satu ciri manusia sebagai makhluk sosial yaitu memiliki rasa simpati dan empati yang dapat dilihat ketika orang lain mengalami musibah atau sedang berdukacita, tentunya bukan hanya keluarga saja yang merasakan kesedihan itu tetapi ada orang lain yang juga merasakan kesedihan itu meskipun mereka bukan bagian dari keluarga yang mengalami kedukaan tersebut.[[3]](#footnote-4) Itulah sebabnya masyarakat Toraja melakukan konvoi pada saat menjemput jenazah karena adanya rasa simpati kepada keluarga yang sedang berduka dalam bentuk iringan kendaraan pada saat menjemput jenazah atau yang disebut sebagai konvoi.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, konvoi penjemputan jenazah ini sudah menyimpang dari yang seharusnya dilakukan karena keegoisan para penjemput yang ingin menguasai jalanan, tidak memikirkan para pengendara lain dan juga mereka tidak lagi mematuhi peraturan lalu lintas yang dapat menyebabkan kecelakaan, ditambah lagi suara kenalpot motor yang telah dimodifikasi dan mengeluarkan bunyi yang sangat keras diiringi bunyi kelakson yang terus menerus di mainkan sehingga menimbulkan kegaduhan ketika melintasi jalanan.

Fenomena ini terlihat seperti mendapat pengaruh dari kebudayaan masyarakat Toraja, namun lewat wawancara awal dengan salah satu tokoh pemangku adat Toraja mengatakan bahwa fenomena konvoi penjemputan jenazah yang dilakukan secara arak-arakan ini bukanlah suatu tradisi atau kebudayaan yang termasuk di dalam tatanan adat kebudayaan Toraja. Konvoi penjemputan jenazah itu adalah sesuatu yang baru dan tiba-tiba muncul seiring dengan kemajuan zaman yang semakin hari semakin berkembang dan membuat mereka mempertanyakan mengapa masyarakat Toraja khususnya para kalangan muda melakukan arak-arakan dalam konvoi penjemputan jenazah tersebut.[[4]](#footnote-5)

Menurut pandangan Alkitab, tidak ada secara khusus ayat Alkitab yang merujuk mengenai konvoi penjemputan jenazah ini, hanya saja dalam kitab Perjanjian Baru dalam Roma 12:15 berkata "Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis". Jika diartikan, ayat ini menggambarkan tentang kasih yang terwujud melalui hubungan yang baik terhadap sesama manusia, sehingga dapat merasakan suka dan duka yang dialami oleh orang lain, dan ini yang menjadi alasan bagi mereka yang melakukan konvoi penjemputan jenazah sebagai wujud solidaritas sesama orang Toraja, namun justru hal ini malah menimbulkan masalah bagi masyarakat sekitar dan juga para pengguna jalan lainnya.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu bagaimana dampak yang ditimbulkan dari konvoi penjemputan jenazah di Mengkendek ditinjau dari perspektif Sosio-Teologis?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari konvoi penjemputan jenazah yang dilakukan masyarakat Toraja di Mengkendek ditinjau dari perspektif sosio-teologi..

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, wawancara dan observasi.

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan khusus bagi bidang akademik, khususnya bidang Sosiologis dan Teologis. Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mempelajari lebih dalam lagi mengenai fenomena yang terjadi di masyarakat Toraja.

1. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat, untuk menjelaskan mengenai dampak yang ditimbulkan ketika melakukan konvoi penjemputan jenazah di Mengkendek.

1. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Sosio-Teologis Praktis Terhadap Dampak Konvoi Pengantaran Jenazah di Mengkendek" dapat tersusun dengan baik, maka diperlukan sistematika di dalamnya yang terbagi pada lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Dalam kajian teori menguraikan tentang definisi kematian, perspektif mengenai kematian, pengertian fenomena sosial, fungsi penggunaan jalan umum, etika berkendara, konvoi, dampak konvoi.

BAB III METODE PENELITIAN : Pada bagian ini terdiri atas jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, indicator keberhasilan dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN : Pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

1. Wawancara dengan bapak Herman, selaku masyarakat pada tanggal 24 maret 2022. [↑](#footnote-ref-2)
2. Bisyri Abdul Karim, Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu, Education And Learning Journal. Vol 1 No. 1 (2020) [↑](#footnote-ref-3)
3. Santoso, Meilanny Budiarti S, Mengurangi Konsep Dasar Manusia Sebagai Individu Melalui Relasi Sosial Yang Dibangunnya, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4.1 (2017). 104-109. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wawancara dengan bapak Seprianus Rantang, seorang tokoh adat Toraja pada tanggal 14 April 2022. [↑](#footnote-ref-5)